Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MURID KELAS X AKUNTANSI 1 DI SMK NEGERI 10 SURABAYA

Uli Izzati[1], R. Panji Hermoyo[2], Luluk Rohmawati[3]
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surabaya
uliizzati9@gmail.com[1], panjihermoyo@um-surabaya.ac.id[2],
luluk041@guru.smk.belajar.id[3]

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the poetry writing skills of Grade X Accounting 1 students at SMK Negeri 10 Surabaya through the Project Based Learning (PjBL) model. The initial problem was indicated by students' low performance in developing ideas, selecting diction, using figurative language, and organizing coherent stanzas. The study employed the Kemmis and McTaggart classroom action research design consisting of a pre-cycle and two action cycles: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through poetry-writing performance tests and analyzed descriptively by comparing the mean scores across stages. The results showed a gradual improvement from 62.86 in the pre-cycle to 68.29 in Cycle I and 84.43 in Cycle II. The pattern demonstrates that improvement was achieved through iterative actions and refinements rather than occurring immediately. Thus, PjBL can be used as an alternative learning model to support students' creativity and poetry-writing skills.
Keywords: poetry writing skills; Project Based Learning; classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi murid kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 10 Surabaya melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Permasalahan awal ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan murid dalam mengembangkan ide, memilih diksi, menggunakan majas, dan menyusun bait secara padu. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis puisi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata pada setiap tahap. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara bertahap dari 62,86 pada pra siklus menjadi 68,29 pada siklus I dan 84,43 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan kemampuan murid berlangsung melalui tindakan yang diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Dengan demikian, penerapan PjBL dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sekaligus mendorong kreativitas dan keterlibatan murid dalam proses berkarya.

Kata Kunci: keterampilan menulis puisi; Project Based Learning; penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi murid melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, menulis memerlukan kemampuan untuk mengorganisasi gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis sehingga keterampilan ini perlu dikembangkan melalui latihan dan pengalaman yang berkelanjutan (Nurasman & Alfalah, 2025).

Menulis bukan sekadar menghasilkan teks, tetapi juga merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu memberi ruang kepada murid untuk mencari ide, mengembangkan gagasan, memperbaiki tulisan, dan mengevaluasi hasil karyanya (Nurasman & Alfalah, 2025; Sobri et al., 2025). Sobri et al. (2025) juga menekankan bahwa pembelajaran bahasa perlu memperhatikan konteks budaya tempat bahasa digunakan sehingga pembelajar tidak hanya memahami aspek bahasa, tetapi juga konteks yang melingkupinya.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari murid kelas X adalah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan secara imajinatif melalui bahasa yang padat dan bermakna. Dalam proses penciptaannya, murid perlu menentukan tema, mengembangkan ide, memilih diksi, menggunakan majas, membangun citraan, dan menyusun bait secara padu (Sobri et al., 2025; Amelia et al., 2026).

Berdasarkan hasil penilaian awal pada murid kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 10 Surabaya, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi berada pada kategori rendah, yaitu 62,86. Kondisi tersebut tampak dari karya murid yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang puitis, menggunakan majas, dan menyampaikan amanat secara utuh. Data awal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi dan hasil yang diperoleh murid.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menekankan pemahaman unsur puisi dan penyelesaian tugas akhir. Murid belum memperoleh pengalaman yang cukup untuk melalui proses merancang, mengembangkan, merevisi, dan mempresentasikan karya secara bertahap. Padahal, pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif diperlukan agar murid dapat membangun keterampilannya melalui proses berkarya (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023).

Salah satu alternatif tindakan yang dapat digunakan adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan murid sebagai subjek aktif yang belajar melalui penyelesaian proyek sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk. Dalam pembelajaran menulis puisi, proyek dapat diarahkan pada proses penciptaan, revisi, penyajian, dan publikasi karya (Nurasman & Alfalah, 2025; Hartanti et al., 2024; Yuliani et al., 2024)

PjBL relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena memberi kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi gagasan, menyusun karya, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan secara bertahap. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis dan kreativitas murid karena proses belajar berpusat pada aktivitas menghasilkan produk (Hartanti et al., 2024; Amelia et al., 2026; Sobri et al., 2025; Yuliani et al., 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, tindakan penelitian perlu dilakukan secara bertahap agar perbaikan pembelajaran dapat dibangun dari masalah awal menuju hasil yang lebih baik. Dalam PTK, tindakan dilakukan melalui siklus yang memungkinkan hasil observasi dan refleksi digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi murid kelas X Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) dari kondisi awal yang rendah, meningkat pada

tingkat sedang pada siklus I, hingga mencapai hasil tinggi pada siklus II.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena penelitian berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang. Siklus tindakan memungkinkan guru memperbaiki kelemahan pembelajaran berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Penelitian dilaksanakan pada murid kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 10 Surabaya yang berjumlah 35 murid pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian terdiri atas pra siklus dan dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga tindakan pada siklus berikutnya lebih terarah pada aspek keterampilan menulis yang masih perlu diperbaiki (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Data penelitian diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis puisi pada tahap pra siklus dan akhir setiap siklus. Penilaian menggunakan rubrik yang mencakup kesesuaian tema, pengembangan ide, pemilihan diksi, penggunaan majas, citraan, serta struktur dan keterpaduan puisi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Candra et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil setiap tahap juga dianalisis secara reflektif untuk menentukan aspek yang perlu diperbaiki pada tindakan berikutnya. Dengan demikian, peningkatan hasil dipahami sebagai perubahan yang terjadi seiring dengan perbaikan proses pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Keberhasilan tindakan dilihat dari adanya peningkatan keterampilan menulis puisi secara bertahap. Kondisi awal berada pada kategori rendah, hasil siklus I menunjukkan perkembangan ke kategori sedang,

dan hasil siklus II menunjukkan pencapaian kategori tinggi. Penetapan keberhasilan tersebut mempertimbangkan kenaikan nilai rata-rata dan perubahan pada aspek keterampilan menulis yang menjadi fokus tindakan, yaitu pengembangan ide, pemilihan diksi, penggunaan majas, serta keterpaduan puisi (Sobri et al., 2025; Amelia et al., 2026).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Nilai setiap tahap dihitung untuk memperoleh nilai rata-rata kelas, kemudian dibandingkan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan tersebut digunakan untuk melihat arah perubahan hasil belajar setelah tindakan diberikan. Data kuantitatif kemudian dipadukan dengan hasil observasi dan refleksi agar peningkatan nilai dapat dijelaskan berdasarkan perubahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas (Candra et al., 2024).

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran mempertahankan proyek menulis puisi sekaligus memperkuat bagian yang masih menjadi kendala pada siklus I. Guru menyediakan contoh yang lebih beragam, memberi latihan eksplorasi diksi dan majas, serta memberikan umpan balik terhadap draf. Murid kemudian diberi kesempatan memperbaiki karya berdasarkan masukan tersebut. Tahapan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang menekankan proses penyelesaian produk secara bertahap, bukan sekadar hasil akhir (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023; Yuliani et al., 2024)

Tahap refleksi siklus I menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya menghasilkan karya yang kuat. Beberapa murid masih memerlukan bantuan ketika mengubah ide menjadi ungkapan yang lebih puitis, memilih diksi yang sesuai, menggunakan majas, dan membangun hubungan antarbait. Karena tujuan penelitian belum tercapai secara optimal, tindakan diperbaiki pada siklus II melalui pendampingan yang lebih terarah dan kesempatan revisi sebelum karya dinilai sebagai produk akhir (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Observasi pada siklus I dilakukan untuk melihat perubahan proses dan hasil belajar murid selama tindakan berlangsung. Aspek yang diperhatikan berkaitan dengan keterlibatan murid dalam mengembangkan gagasan, ketepatan penggunaan unsur

pembangun puisi, dan kemampuan menyelesaikan tugas proyek. Hasil observasi tersebut dipadukan dengan hasil tes untuk menjadi dasar refleksi sehingga perbaikan pada siklus II dapat diarahkan pada kelemahan yang masih tampak (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan mengarahkan murid mengikuti proses pembuatan proyek puisi secara bertahap. Murid memperoleh stimulus, menentukan tema, mengembangkan gagasan, dan menuangkannya ke dalam bait puisi. Guru berperan memberikan arahan ketika murid mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide maupun memilih kata. Kegiatan tersebut menempatkan murid sebagai pelaksana utama proyek, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023).

Pada tahap perencanaan siklus I, guru menyiapkan pembelajaran menulis puisi berbasis proyek dengan kegiatan yang membantu murid menentukan tema, mengembangkan gagasan, dan menyusun rancangan karya. Perencanaan juga mencakup penyiapan contoh puisi, lembar kerja, rubrik penilaian, serta langkah pendampingan selama proses menulis. Perencanaan yang rinci diperlukan agar tindakan yang diberikan tetap terarah pada masalah yang ditemukan pada pra siklus (Nurasman & Alfalah, 2025; Hartanti et al., 2024).

Prosedur penelitian pada setiap tahap disusun mengikuti prinsip siklus PTK. Pada pra siklus, guru melakukan penilaian awal untuk memotret kemampuan murid sebelum tindakan PjBL diberikan. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kesulitan utama dalam menulis puisi dan menentukan kebutuhan perbaikan pembelajaran. Tahap awal ini penting karena tindakan dalam PTK perlu berangkat dari kondisi nyata yang ditemukan di kelas, bukan dari asumsi semata (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis puisi sebelum tindakan PjBL diterapkan. Nilai rata-rata kelas sebesar 62,86 berada pada kategori rendah. Kesulitan utama terlihat pada pengembangan ide, pemilihan diksi,

penggunaan majas, dan keterpaduan bait. Kondisi awal ini menunjukkan bahwa murid masih membutuhkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan pendampingan dalam proses penciptaan puisi (Candra et al., 2024).

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kesesuaian dengan tema	66,20	Cukup
2	Pengembangan ide/gagasan	61,10	Kurang
3	Pemilihan diksi	60,85	Kurang
4	Penggunaan majas	58,40	Kurang
5	Citraan	63,00	Kurang
6	Struktur dan keterpaduan puisi	67,60	Cukup
	Rata-rata keseluruhan	62,86	Rendah

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Pra Siklus

Hasil pra siklus memperlihatkan bahwa tindakan perlu difokuskan pada pengalaman belajar yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, pada siklus I pembelajaran dirancang dengan proyek sederhana yang membantu murid menentukan tema, menyusun gagasan, dan mengembangkan gagasan sebelum menulis puisi. Tahap awal ini sejalan dengan karakteristik PjBL yang mengarahkan murid untuk belajar melalui proses menghasilkan produk (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023).

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, tindakan dilakukan melalui penerapan awal sintaks PjBL. Murid diberikan stimulus, menentukan tema proyek, menyusun rancangan ide, dan mengembangkan rancangan menjadi puisi. Guru memberikan contoh dan arahan selama proses menulis. Hasil pada tahap ini menunjukkan bahwa kemampuan murid mulai berkembang, tetapi sebagian murid masih membutuhkan pendampingan dalam mengubah ide menjadi bahasa puitis dan menyusun bait secara lebih padu (Nurasman & Alfalah, 2025; Hartanti et al., 2024; Yuliani et al., 2024)

Aspek	Hasil
Jumlah Murid	35
Nilai Rata-rata	68,29
Peningkatan dari Pra Siklus	5,43 poin (8,64%)
Kategori	Sedang

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Nilai rata-rata meningkat menjadi 68,29 atau naik 5,43 poin dari kondisi awal. Jika dihitung secara persentase, peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 8,64%. Hasil tersebut menunjukkan pergeseran kemampuan dari kategori rendah pada pra siklus menjadi kategori sedang pada siklus I. Namun, peningkatan ini belum optimal karena beberapa karya masih menggunakan diksi yang umum, majas belum

bervariasi, dan hubungan antarbait belum sepenuhnya padu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan awal mulai memberikan perubahan, tetapi masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi siklus I, perbaikan pada siklus II diarahkan pada pemberian contoh puisi yang lebih beragam, kegiatan eksplorasi diksi, latihan penggunaan majas, serta umpan balik terhadap draf karya. Perbaikan ini dilakukan agar murid tidak hanya menyelesaikan produk, tetapi juga memperoleh kesempatan mengembangkan dan menyempurnakan karya secara bertahap (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023).

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan kelemahan pada siklus I. Murid memperoleh contoh puisi yang lebih bervariasi dan dibimbing untuk mengembangkan kata kunci menjadi larik dan bait. Selain itu, kegiatan umpan balik dilakukan sebelum karya dikumpulkan sehingga murid memiliki kesempatan untuk mengenali kekurangan dan melakukan revisi. Proses tersebut mendukung kegiatan menulis sebagai proses pengembangan dan penyempurnaan gagasan (Nurasman & Alfalah, 2025; Sobri et al., 2025).

Aspek	Hasil
Jumlah Murid	35
Nilai Rata-rata	84,43
Peningkatan dari Siklus I	16,14 poin (23,64%)
Peningkatan dari Pra Siklus	21,57 poin (34,31%)
Kategori	Tinggi

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 84,43 atau naik 16,14 poin dari siklus I dan 21,57 poin dari pra siklus. Secara persentase, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,64%, sedangkan peningkatan keseluruhan dari pra siklus ke siklus II mencapai 34,31%. Hasil tersebut menunjukkan perubahan dari kategori sedang pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Perkembangan ini tampak terutama pada kemampuan murid mengembangkan ide, memilih diksi, menggunakan majas secara lebih tepat, dan menyusun bait yang lebih padu. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan sehingga penelitian dihentikan.

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mampu memperbaiki aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I. Kesempatan untuk mengeksplorasi

diksi, memperoleh umpan balik, dan merevisi karya membantu murid menghasilkan puisi dengan kualitas yang lebih baik. Dengan tercapainya hasil tinggi pada siklus II, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya (Nurasman & Alfalah, 2025; Sobri et al., 2025).

Rekapitulasi hasil penelitian dari pra siklus sampai siklus II menunjukkan pola peningkatan yang konsisten. Nilai rata-rata kelas bergerak dari kondisi rendah pada tahap awal, meningkat menjadi kategori sedang pada siklus I, kemudian mencapai kategori tinggi pada siklus II. Secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat sebesar 34,31% dari pra siklus ke siklus II. Rekapitulasi ini memperlihatkan bahwa perubahan hasil belajar terjadi setelah tindakan diberikan dan diperbaiki melalui proses refleksi pada setiap siklus.

Persentase peningkatan hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut: pra siklus ke siklus I meningkat 8,64%; siklus I ke siklus II meningkat 23,64%; sedangkan peningkatan keseluruhan dari pra siklus ke siklus II mencapai 34,31%.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi secara bertahap dari kondisi rendah pada pra siklus, menjadi sedang pada siklus I, dan mencapai kategori tinggi pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada kenaikan 5,43 poin (8,64%) dari pra siklus ke siklus I dan 16,14 poin (23,64%) dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan 21,57 poin atau 34,31% dari pra siklus ke siklus II. Perubahan tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi berkembang setelah tindakan diperbaiki berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus.

Peningkatan pada siklus I yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa murid memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek. Setelah tindakan diperkuat melalui contoh, eksplorasi diksi, umpan balik, dan revisi pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas proyek perlu disertai pendampingan dan kesempatan memperbaiki karya agar proses kreatif murid berkembang secara bertahap (Nurasman & Alfalah, 2025; Hartanti et al., 2024).

Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,43 setelah tindakan difokuskan pada pengembangan ide, pemilihan diksi, penggunaan majas, serta revisi dan penyempurnaan karya. Hasil ini memperlihatkan bahwa proses menulis yang memberi kesempatan kepada murid untuk meninjau kembali dan memperbaiki tulisannya dapat mendukung peningkatan kualitas produk. Pandangan tersebut sejalan dengan Nurasman dan Alfalah (2025) yang menempatkan menulis sebagai proses pengembangan gagasan, bukan sekadar kegiatan menghasilkan teks sekali jadi.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Hartanti et al. (2024) dan Amelia et al. (2026) yang menunjukkan bahwa PjBL dapat mendukung keterampilan menulis melalui aktivitas eksplorasi, penyusunan, dan pengembangan karya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan hasil dapat terbentuk secara logis melalui tahapan tindakan yang berawal dari kondisi rendah, mengalami perkembangan pada siklus I, dan mencapai hasil tinggi pada siklus II.

Dengan demikian, PjBL dapat dipahami bukan hanya sebagai kegiatan membuat produk, tetapi sebagai kerangka pembelajaran yang memungkinkan murid mengalami proses merencanakan, mencipta, memperoleh umpan balik, merevisi, dan menyajikan karya. Dalam konteks menulis puisi, rangkaian proses tersebut membantu murid membangun keterampilan secara bertahap hingga kualitas karya menunjukkan perkembangan yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan Yuliani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa monitoring selama proyek membantu memantau perkembangan tulisan dan semakin aktif siswa mengikuti monitoring, semakin baik hasil tulisan yang dihasilkan.

Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas X dapat dirancang sebagai proses yang menghasilkan produk sekaligus membangun keterampilan. Guru dapat memanfaatkan proyek sebagai wadah untuk mengintegrasikan kegiatan memahami unsur puisi dengan praktik menulis, memperoleh umpan balik, dan melakukan revisi. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berlanjut pada penggunaan konsep untuk menciptakan karya yang dapat

dipertanggungjawabkan oleh murid (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023).

Dengan melihat keseluruhan proses, keberhasilan tindakan pada penelitian ini tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model PjBL, tetapi juga oleh bagaimana model tersebut diterapkan dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan murid. Perbaikan pada siklus II menjadi penting karena tindakan yang sama persis dengan siklus I belum tentu menghasilkan perkembangan yang lebih baik. Refleksi terhadap hasil siklus sebelumnya memungkinkan guru menyesuaikan pendampingan, contoh, dan kesempatan revisi sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kesulitan murid (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026; Yuliani et al., 2024)

Selain berdampak pada hasil tulisan, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang membuat murid terlibat langsung dalam penciptaan karya. Keterlibatan tersebut dapat muncul melalui kegiatan memilih tema, mengembangkan gagasan, menyusun bait, memperbaiki tulisan, dan menyajikan hasil. Dalam konteks pembelajaran sastra, pengalaman langsung menghasilkan karya dapat membantu murid memahami bahwa unsur-unsur puisi yang dipelajari memiliki fungsi ketika digunakan dalam karya nyata (Hartanti et al., 2024; Sobri et al., 2025).

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hartanti, Huda, dan Rahmawati (2024) yang menunjukkan bahwa PjBL dapat mendukung peningkatan hasil belajar menulis puisi melalui aktivitas penyusunan dan pengembangan karya. Penelitian Monigir (2023) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan PjBL terhadap kemampuan menulis puisi. Kesamaan tersebut memperkuat bahwa aktivitas proyek dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan keterampilan menulis ketika proyek disusun dengan tahapan yang jelas dan memberikan ruang bagi murid untuk menghasilkan karya (Hartanti et al., 2024; Amelia et al., 2026; Yuliani et al., 2024)

Pola kenaikan dari 62,86 menjadi 68,29 dan kemudian 84,43 memperlihatkan bahwa hasil penelitian tidak menunjukkan perubahan yang muncul tanpa proses. Peningkatan berlangsung melalui tindakan yang berulang dan diperbaiki berdasarkan refleksi. Pola tersebut

menjadi salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas karena keberhasilan tindakan dibangun melalui hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Hasil siklus II yang mencapai nilai rata-rata 84,43 menunjukkan bahwa tindakan yang telah diperbaiki mampu menghasilkan perubahan yang lebih besar dibandingkan siklus I. Kenaikan sebesar 16,14 poin menjadi indikator bahwa penguatan pada proses pengembangan ide, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan revisi karya memberikan perubahan pada kualitas puisi yang dihasilkan. Pada tahap ini, murid lebih mampu menghubungkan gagasan dengan pilihan bahasa sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih utuh dan sesuai dengan karakteristik puisi sebagai karya yang padat dan bermakna (Sobri et al., 2025; Amelia et al., 2026).

Perbaikan pada siklus II berfokus pada proses pendampingan dan revisi karya. Murid tidak hanya diminta menghasilkan puisi, tetapi juga meninjau kembali draf yang telah dibuat, menerima masukan, dan memperbaiki bagian yang belum tepat. Proses ini membantu murid melihat bahwa kualitas tulisan dapat ditingkatkan melalui revisi. Pandangan tersebut sejalan dengan konsep menulis sebagai proses yang melibatkan pengembangan dan penyempurnaan gagasan, bukan kegiatan yang selesai dalam satu kali penulisan (Nurasman & Alfalah, 2025; Sobri et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil siklus I yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa tindakan awal belum cukup untuk menyelesaikan seluruh permasalahan. Murid masih memerlukan contoh yang lebih konkret dalam pemilihan kata dan penggunaan majas serta membutuhkan umpan balik ketika mengembangkan bait. Temuan ini penting dalam PTK karena hasil siklus tidak dipandang sebagai hasil akhir, melainkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, refleksi menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa tindakan berikutnya menjawab masalah yang masih ditemukan (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Peralihan dari pra siklus ke siklus I memperlihatkan bahwa tindakan awal melalui PjBL mulai memberi

perubahan terhadap kemampuan murid. Kenaikan nilai sebesar 5,43 poin menunjukkan bahwa murid mulai terbantu ketika proses menulis tidak langsung diarahkan pada produk akhir, tetapi diawali dengan penentuan tema dan pengembangan rancangan. Aktivitas semacam ini membuat proses penciptaan karya lebih terstruktur dan sejalan dengan karakteristik PjBL yang mengarahkan murid untuk menghubungkan pengetahuan dengan kegiatan menghasilkan produk (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023; Yuliani et al., 2024)

Pada tahap pra siklus, rendahnya nilai rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi belum berkembang secara optimal. Kesulitan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan kata-kata, tetapi juga dengan proses mengembangkan gagasan menjadi rangkaian larik dan bait yang memiliki hubungan makna. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk mengalami proses menulis secara bertahap, karena menulis membutuhkan latihan, pengembangan gagasan, dan penyempurnaan hasil secara berkelanjutan (Nurasman & Alfalah, 2025; Sobri et al., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui pra siklus dan dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi murid kelas X Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Peningkatan terjadi secara bertahap dari nilai rata-rata 62,86 pada pra siklus yang berada pada kategori rendah, menjadi 68,29 pada siklus I dengan kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 84,43 pada siklus II dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 21,57 poin atau 34,31% dari pra siklus ke siklus II.

Pola peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan penelitian mengalami proses perbaikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Siklus I digunakan untuk menerapkan tindakan awal, sedangkan siklus II memperkuat aspek yang masih lemah melalui pemberian contoh, pendampingan, umpan balik, dan revisi karya. Dengan demikian, hasil tinggi pada siklus II merupakan hasil dari proses refleksi

dan perbaikan bertahap sesuai karakteristik PTK (Candra et al., 2024; Amelia et al., 2026).

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam merancang pembelajaran menulis yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memberi ruang bagi murid untuk mengalami proses berkarya secara utuh. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan PjBL dengan variasi media publikasi karya atau strategi pendampingan pada proses menulis (Nurasman & Alfalah, 2025; Monigir, 2023; Yuliani et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

Yuliani, Y., Affandy, A. N., & Hermoyo, R. P. (2024). Implementasi Project Based Learning dalam keterampilan menulis cerpen sastra hijau siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8(2), 95–110.

Amelia, D. D., Ngatma'in, & Ulfiyatin. (2026). Penerapan Project Based Learning berbasis tema kehidupan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3). https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.66684

Sobri, A., Nuraeni, S., Rosmayanti, A., & Vihanura, L. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah menengah pertama: Systematic Literature Review. Jurnal Guru Indonesia, 5(2), 189–199. https://doi.org/10.51817/jgi.v5i2.816

Hartanti, H., Huda, M., & Rahmawati, M. (2024). Improving poetry writing skills through a project-based learning model assisted by Powtoon media for students of Public Vocational High School 6 Surakarta. Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2). https://doi.org/10.21009/AKSIS.080205

Candra, F. M., Anwar, B., Prabuana, A. S., & Subali, B. (2024). Pembelajaran Discovery Learning berpendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) materi cahaya dan alat optik untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII E tahun ajaran 2023/2024 SMPN 16

Semarang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas.

Monigir, N. (2023). The influence of the Project-Based Learning model on the poetry writing skills of class V students of Pineleng State Elementary School. International Journal of Information Technology and Education, 2(4), 185–191. https://doi.org/10.62711/ijite.v2i4.164

Nurasman, M. S., & Alfalah, A. (2025). Strategies for implementing the Project-Based Learning model in improving creative writing skills in Indonesian language learning. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 4(3), 331–340. https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i3.727

Sobri, A., Nuraeni, S., Rosmayanti, A., & Vihanura, L. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah menengah pertama: Systematic Literature Review. Jurnal Guru Indonesia, 5(2), 189–199. https://doi.org/10.51817/jgi.v5i2.816

Monigir, N. (2023). The influence of the Project-Based Learning model on the poetry writing skills of class V students of Pineleng State Elementary School. International Journal of Information Technology and Education, 2(4), 185–191. https://doi.org/10.62711/ijite.v2i4.164